



RINGKASAN

SALSABILA FAUZIYAH. Peningkatan Produksi Jamu dengan Teknik *Cold Brew* pada Taman Sringanis. *Increased Production of Herb with Cold Brew Technique at Taman Sringanis*. Dibimbing oleh YUSALINA.

Taman Sringanis merupakan perusahaan yang bergerak di tanaman herbal yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Setiap daerah mempunyai jenis jamu yang berbeda dan menjadi andalan, baik dalam menyembuhkan penyakit, meningkatkan stamina tubuh, maupun untuk kecantikan. Selain budidaya tanaman herbal, perusahaan memiliki unit bisnis pengolahan obat-obatan herbal, contohnya jamu yang dibuat dalam bentuk bubuk ataupun tablet

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini yaitu merumuskan ide pengembangan bisnis dan menganalisis kelayakan pengembangan bisnis berdasarkan studi kelayakan bisnis yang terbagi menjadi aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek organisasi dan manajemen, dan aspek kolaborasi. Aspek finansial meliputi analisis laba rugi, analisis R/C rasio, dan analisis *break even point* (BEP). Bisnis yang dikembangkan adalah peningkatan produksi jamu dengan teknik *Cold Brew* sebagai strategi pengembangan bisnis berdasarkan *strength* dan *opportunity* atau S-O yang didapatkan dari matriks analisis SWOT.

Bisnis Taman Sringanis dijalankan dengan sistem penjualan yang masih bersifat sederhana dan mengandalkan pengunjung yang datang langsung ke toko. Pada masa pandemi Covid-19 dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menyebabkan masyarakat untuk tetap di rumah. Hal ini membuat permintaan akan obat herbal di Taman Sringanis menurun. Dengan demikian, terdapat selisih atau *gap* antara permintaan dan penawaran yang mengakibatkan penumpukan produk tidak terjual. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi jamu dengan teknik *cold brew* yang akan memanfaatkan produk instan yang tidak terjual menjadi produk minuman kemasan ukuran 250 ml siap minum. Produk tersebut memiliki 3 varian rasa yaitu jahe sereh, kudu laos, dan beras kencur.

Hasil kajian aspek finansial menunjukkan pengembangan bisnis dikatakan menguntungkan, karena R/C rasio yang sebelum pengembangan bisnis 1,65 dan setelah pengembangan bisnis menjadi 1,70. Hasil R/C rasio menunjukkan >1 sehingga bisnis tersebut menguntungkan. Pengembangan bisnis menghasilkan keuntungan tambahan sebesar Rp267.113.223,00 berdasarkan hasil analisis laba rugi, BEP harga sebesar Rp158.687.720,00, sedangkan BEP unit sebanyak 13.053, artinya jika omzet perusahaan di bawah nilai tersebut akan mengalami kerugian. Metode yang digunakan untuk membantu proses tahapan pengembangan bisnis adalah metode CPM (*critical path method*). Kegiatan tahapan rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi jamu dengan sistem *Cold Brew* membutuhkan waktu kerja selama 39 hari.

Kata kunci: *cold brew* jamu, peningkatan produksi, Taman Sringanis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.